

## PERAN USTAZAH TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN AL-QUR'AN SANTRI TPQ TANBIGHUL GHOFILIN ROWOKELE KEBUMEN

Fika Mar'atussa'adah \*<sup>1</sup>  
Rifqi Muntaqo <sup>2</sup>  
Mukromin <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Fitk), Pendidikan Agama Islam (PAI), Universitas, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

\*e-mail: [maratussaadahfika@gmail.com](mailto:maratussaadahfika@gmail.com) <sup>1</sup>[RifqiMuntaqo@unsig.ac.id](mailto:RifqiMuntaqo@unsig.ac.id) <sup>2</sup> [Mukromin@unsig.ac.id](mailto:Mukromin@unsig.ac.id) <sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ustazah terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an santri di TPQ Tanbighul Ghofilin Rowokele Kebumen, upaya yang dilakukan ustazah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri atas ustazah, santri, dan pengelola TPQ. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ustazah memiliki peran penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, yaitu sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator, dan evaluator. Ustazah membimbing santri membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra', memberikan motivasi belajar, serta membangun interaksi yang baik melalui pendekatan personal dan komunikasi yang efektif. Upaya yang dilakukan ustazah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran antara lain memberikan motivasi, membiasakan doa dan Asmaul Husna sebelum pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara langsung terhadap bacaan santri. Faktor pendukung pembelajaran meliputi semangat belajar santri, dukungan orang tua, serta ketersediaan sarana pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu, kurangnya tenaga pengajar, fasilitas yang masih sederhana, dan rendahnya fokus sebagian santri saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, peran ustazah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Tanbighul Ghofilin Rowokele Kebumen.

**Kata Kunci:** Peran Ustazah, Pembelajaran Al-Qur'an, Santri, TPQ, Efektivitas Pembelajaran.

### Abstract

This study aims to examine the role of ustazah (female Islamic teachers) in the Qur'anic learning process of students at TPQ Tanbighul Ghofilin Rowokele Kebumen, the efforts made by ustazah to improve learning effectiveness, and the supporting and inhibiting factors affecting the Qur'anic learning process. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. The informants of this study consisted of ustazah, students, and TPQ administrators. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that ustazah play significant roles in the Qur'anic learning process as educators, mentors, facilitators, motivators, and evaluators. They guide students in learning to read the Qur'an using the Iqra' method, provide learning motivation, and establish positive interactions through personal approaches and effective communication. The efforts undertaken by ustazah to enhance learning effectiveness include providing motivation, habituating students to recite prayers and Asmaul Husna before lessons, and conducting direct evaluations of students' Qur'anic recitation. Supporting factors include students' learning enthusiasm, parental support, and the availability of learning facilities. Meanwhile, inhibiting factors consist of limited learning time, a shortage of teaching staff, inadequate facilities, and some students' lack of concentration during the learning process. Therefore, the role of ustazah greatly influences the success of the Qur'anic learning process at TPQ Tanbighul Ghofilin Rowokele Kebumen.

**Keywords:** Role of Ustazah, Qur'anic Learning, Students, TPQ, Learning Effectiveness.

### PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an di lingkungan masyarakat, khususnya melalui lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan

membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an sejak usia dini. TPQ menjadi tempat awal bagi anak-anak untuk mengenal huruf hijaiyah, memperbaiki makhraj, memahami tajwid, serta menanamkan nilai-nilai akhlak mulia. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada peran ustazah sebagai pengajar dan pembimbing.<sup>1</sup> Sebagaimana selaras juga dengan bunyi ayat suci Al-Qur'an Surat (QS) Al-Alaq ayat 1-5, yaitu sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥  
العلق: 1-5]

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Berdasarkan ayat tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa ayat ini menegaskan bahwa perintah pertama dalam Islam adalah membaca, dan Allah sendiri menempatkan kegiatan belajar-mengajar sebagai dasar kemuliaan manusia. Ustazah yang mengajarkan Al-Qur'an berarti melanjutkan misi ilahi dalam menyebarkan ilmu.

Selanjutnya, dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 dan QS. At - Taubah ayat 122 guru merupakan orang yang berilmu dan penuh kemuliaan, maka guru patutlah untuk mengamalkan kepada umat manusia dengan kebijaksanaan, kesabaran, dan metode yang sesuai, yaitu sebagai berikut :

#### QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ تَرْتَبًا وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١ [المجادلة: 11-11]

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Ayat ini menunjukkan kemuliaan orang berilmu, termasuk para guru yang mengajarkan Al-Qur'an, karena mereka menjadi perantara penyebaran ilmu yang mengangkat derajat manusia.

#### QS. At-Taubah ayat 122 :

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢ [التوبة: 122-122]

*Artinya: "Mengapa tidak pergi dari setiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya ketika mereka telah kembali."*

Ayat ini menunjukkan peran guru agama sebagai pihak yang mendalami ilmu dan mengajarkannya kepada masyarakat. Dalam hadist juga dipertegas bahwa keutamaan mengajar Al-Qur'an memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Islam. Rasulullah SAW menegaskan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari,<sup>2</sup> "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." Hadis ini menggambarkan bahwa kegiatan mengajar Al-

<sup>1</sup> Lutfiah Aris Widiyanti, "Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak," *Solidaritas: Jurnal Pengabdian* 3, no. 1 (2023): 83–94, <https://doi.org/10.24090/sjp.v3i1.5355>

<sup>2</sup> Imam Al-Bukhari, *Shahih Bukhari (Terjemahan Indonesia)* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2000, hal. 89-90).

Qur'an bukan sekadar aktivitas pendidikan, melainkan ibadah yang sangat mulia di sisi Allah SWT. Ustazah memiliki peran ganda, yakni sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan dan sebagai pembimbing spiritual yang menanamkan nilai-nilai keislaman kepada para santri.

Hadis lain yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi disebutkan,<sup>3</sup> "Sesungguhnya para ulama (orang berilmu) adalah pewaris para nabi." Hadis ini menegaskan kedudukan tinggi bagi para pendidik, termasuk seorang ustazah, karena mereka melanjutkan tugas kenabian dalam menyampaikan ilmu dan membimbing umat menuju jalan kebenaran. Dengan demikian, ustazah yang mengajarkan Al-Qur'an tidak hanya berperan sebagai pengajar teknis, tetapi juga sebagai pewaris misi profetik yang bertanggung jawab menumbuhkan pemahaman dan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada diri santri. Dari dua hadis tersebut dapat dipahami bahwa mengajar Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia dan membutuhkan dedikasi tinggi.

Kondisi tersebut juga terlihat di TPQ Tanbighul Ghofilin Rowokele Kebumen. Berdasarkan pengamatan awal, peran seorang ustazah sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan membuat santri cepat memahami pelajaran. Tampak adanya peran yang mencolok dalam cara ustazah mengajar dan mengelola pembelajaran Al-Qur'an. Beberapa ustazah yang telah mengajar lebih dari lima tahun mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Misalnya, ustazah tersebut sering menggunakan pendekatan talaqqi dan metode permainan huruf hijaiyah untuk menarik perhatian santri, sehingga sebagian besar anak dapat menyelesaikan bacaan juz 'amma dalam waktu kurang dari satu tahun. Sedangkan sebagian lainnya masih menggunakan pola mengajar yang monoton dan kurang variatif. Ustazah yang baru bergabung dan belum memiliki banyak pengalaman masih cenderung mengandalkan metode ceramah atau membaca berulang tanpa variasi. Akibatnya, beberapa santri terlihat kurang fokus, bahkan ada yang mengalami keterlambatan dalam penguasaan tajwid atau pelafalan huruf tertentu. Berdasarkan catatan internal TPQ tahun 2024, sekitar 35 persen santri di kelas pemula belum mencapai target kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai standar yang ditetapkan lembaga. Hal ini mengindikasikan adanya kaitan antara peran seorang ustazah dengan efektivitas pembelajaran yang berlangsung.<sup>4</sup>

Selain kemampuan pedagogis, peran seorang ustazah juga berpengaruh terhadap memotivasi belajar santri, menumbuhkan kedisiplinan, serta menjalin komunikasi dengan orang tua. Seorang ustazah tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi terhadap santrinya, namun ustazah juga memahami karakter setiap santri dan dapat memberikan pendekatan yang berbeda sesuai kebutuhan mereka. Hal ini berpotensi terhadap perkembangan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an seorang santri.<sup>5</sup>

Bagi lembaga TPQ, peran seorang ustazah sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar santri, pihak pengelola dapat mengambil langkah strategis seperti ujian tingkatan setiap akan diadakan kenaikan tingkat belajar, hingga saat ini belum banyak penelitian yang secara khusus menelaah peran ustazah terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Tanbighul Ghofilin Rowokele Kebumen. Oleh karena itu penelitian ini akan dilakukan pada 20 November 2025 – 30 Desember 2025.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana ustazah berperan dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran Al-Qur'an. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Al-Qur'an, baik melalui penguatan kompetensi guru maupun pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan santri.

## Landasan Teori

---

<sup>3</sup> Imam At-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi (Terjemahan Indonesia)* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002, hal. 48-50).

<sup>4</sup> Yeti Oktaviani, Anis Zohriah, and Rijal Firdaos, "Manajemen Kurikulum Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Dalam Meningkatkan Baca Tulis Alqur'an (Studi TPQ Al-Mujahidin Dan TPQ Al-Muawwanah Kota Serang)," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 4373

<sup>5</sup> Tarmizi, "Metode Kedisiplinan Santri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliék Samalanga," *At-Tarbiyyah* 1, no. 1 (2021): 165–84.

Kajian teori ini memaparkan konsep-konsep utama yang menjadi landasan penelitian, yaitu peran ustazah, proses pembelajaran, serta karakteristik pembelajaran Al-Qur'an. Uraian berikut bertujuan membangun kerangka konseptual agar hubungan antar variabel dalam penelitian dapat dianalisis secara sistematis.

### 1. Peran Ustazah dalam Proses Pendidikan Islam

Ustazah menempati posisi sentral sebagai penggerak utama dalam kegiatan pendidikan di TPQ. Perannya tidak terbatas sebagai penyampai materi (mu'allim), tetapi juga sebagai pendidik (murabbi) yang membina perilaku dan sebagai pembimbing spiritual (mursyid). Dalam praktiknya, ustazah bertanggung jawab menciptakan suasana belajar yang kondusif, memahami karakteristik unik setiap santri, dan memberikan pendekatan yang personal agar potensi santri dapat berkembang optimal.

Ustazah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena menjadi penggerak utama dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan pembelajaran pada dasarnya banyak ditentukan oleh kualitas interaksi antara ustazah dan peserta didik. Menurut Sardiman<sup>6</sup>, ustazah berfungsi sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mencapai tujuan belajar melalui pengarahan, motivasi, dan pembimbingan secara berkelanjutan. Seorang ustazah bukan hanya bertugas menyampaikan pengetahuan, melainkan juga mengembangkan potensi, membentuk karakter, dan menanamkan nilai-nilai moral yang mendukung perkembangan pribadi peserta didik. Dalam pandangan Hamalik<sup>7</sup>, ustazah berperan sebagai perancang, pelaksana, sekaligus evaluator dalam proses pembelajaran. Ustazah harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna agar peserta didik berpartisipasi aktif. Selain itu, ustazah dituntut untuk memahami kebutuhan belajar peserta didik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan proses pendidikan tidak hanya bergantung pada materi ajar, tetapi juga pada kemampuan ustazah dalam mengelola pembelajaran secara holistik.

Dalam konteks pendidikan Islam, peran ustazah memiliki dimensi yang lebih luas. Ustazah tidak hanya berfungsi sebagai pengajar (mu'allim), tetapi juga sebagai pendidik (murabbi) dan pembimbing spiritual (mursyid). Ustazah dalam Islam diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan keteladanan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Ustazah menjadi sosok yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.<sup>8</sup>

### 2. Ciri dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ

Proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ mencakup aspek teknis dan penanaman nilai. Secara teknis, ustazah membimbing santri dalam pengenalan huruf hijaiyah, perbaikan makhraj, penerapan tajwid, dan kelancaran membaca. Selain aspek kognitif tersebut, pembelajaran juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, seperti pembiasaan praktik ibadah contohnya shalat berjamaah untuk melatih kedisiplinan dan kebersamaan serta penanaman akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki ciri khas yang membedakannya dari bentuk pendidikan lainnya. Kegiatan belajar tidak hanya difokuskan pada kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar menurut kaidah tajwid, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Zuhairini<sup>9</sup>, pendidikan Al-Qur'an di TPQ merupakan upaya sistematis untuk membimbing anak agar mampu membaca, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an sejak usia dini. Dengan demikian, proses pembelajaran di TPQ tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014).

<sup>8</sup> Ani Apriyani et al., "Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (2025): 543–547.

<sup>9</sup> Zuhairini, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019: hal.47).

### 3. Peran Ustazah dengan Pengaruh Kualitas Pembelajaran

Peran ustazah dalam kegiatan pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ. Ustazah tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, mendidik, serta menjadi contoh bagi para santri. Oleh karena itu, ustazah dituntut memiliki berbagai kompetensi agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Kualitas pembelajaran dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan proses belajar dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas tersebut adalah peran pendidik. Ustazah yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung pemahaman santri terhadap materi.<sup>10</sup>

Sebagai fasilitator, ustazah berperan dalam menyediakan sarana dan kondisi belajar yang baik. Penggunaan metode pembelajaran yang beragam serta penyesuaian dengan karakter santri akan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga meningkatkan semangat belajar santri.

Selain itu, ustazah juga berfungsi sebagai pemberi motivasi. Dorongan dan semangat yang diberikan oleh ustazah dapat meningkatkan minat belajar santri. Ketika santri merasa dihargai dan didukung, mereka akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar pun menjadi lebih baik.<sup>11</sup>

Peran sebagai evaluator juga sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan melakukan penilaian secara berkala, ustazah dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran serta menemukan aspek yang perlu diperbaiki agar pembelajaran menjadi lebih optimal.

### METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian dalam konteks alami. Pendekatan ini tidak menekankan pada angka atau statistik, melainkan pada makna di balik peristiwa yang diteliti.<sup>12</sup> Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menguraikan kondisi nyata mengenai peran ustazah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat mengenai peran ustazah terhadap efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Tanbighul Ghofilin Rowokele Kebumen. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi ustazah dengan santri, serta kondisi lingkungan belajar.<sup>13</sup> Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada ustazah, santri, dan pengelola TPQ guna memperoleh informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an serta peran ustazah dalam meningkatkan efektivitas belajar.<sup>14</sup>

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen seperti profil TPQ, data ustazah dan santri, jadwal kegiatan, serta dokumentasi foto pembelajaran.<sup>15</sup> Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian untuk memudahkan proses pengumpulan data. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 37.

<sup>11</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019: hal. 17).

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 109.

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 186.

<sup>15</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (California: SAGE Publications, 2020), hlm. 106.

data dari ustazah, santri, dan pengelola TPQ, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda guna memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami, dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan melalui proses verifikasi secara berkelanjutan sehingga diperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>16</sup>

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan penulis di TPQ Tanbighul Ghofilin Rowokele Kebumen, diperoleh data mengenai peran ustazah terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an santri. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menghubungkan hasil temuan lapangan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran ustazah dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses pembelajaran di TPQ Tanbighul Ghofilin.

### 1. Analisis Proses Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Tanbighul Ghofilin

Hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa ustazah terlihat membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan pembacaan Asmaul Husna sebelum kegiatan belajar dimulai. Santri terlihat mengikuti kegiatan pembukaan secara tertib sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembiasaan nilai-nilai keagamaan dan kedisiplinan santri selama proses belajar berlangsung.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, ustazah menggunakan metode Iqra' sebagai metode utama dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada santri. Penggunaan metode tersebut dinilai memudahkan santri, khususnya bagi anak-anak yang masih berada pada tahap awal belajar membaca Al-Qur'an. Melalui metode Iqra', santri belajar secara bertahap mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Hasanah<sup>17</sup> yang menyatakan bahwa metode pembelajaran seperti :

- a. Metode iqra'  
Metode iqra' lebih menekankan pada pembelajaran secara individual dan bertahap melalui enam jilid dengan fokus pada pengenalan huruf hijaiyah hingga mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar.
- b. Metode tilawati  
Metode tilawati mengombinasikan pendekatan klasikal dan individual dengan menggunakan lagu rost untuk membantu santri membaca Al-Qur'an secara tartil dan menarik.
- c. Metode qiraati  
Metode qiraati lebih menekankan pada ketepatan makhraj, tajwid, serta kelancaran membaca sejak awal pembelajaran hingga santri dibiasakan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah yang berlaku.

Perbedaan karakteristik metode tersebut membuat ustazah untuk memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan santri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa ustazah memberikan contoh bacaan terlebih dahulu kemudian santri diminta mengikuti dan mengulang kembali bacaan tersebut secara bertahap. Ustazah terlihat membimbing santri satu per satu, terutama kepada santri yang masih mengalami kesulitan membaca.

<sup>16</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis*, hlm. 12–18.

<sup>17</sup> Umi Hasanah, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2021): 101–12.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca santri berbeda-beda. Sebagian santri sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan memahami tajwid, sedangkan sebagian lainnya masih berada pada tahap mengeja bacaan. Kondisi tersebut membuat ustazah harus memberikan perhatian dan bimbingan secara bertahap kepada setiap santri sesuai kemampuan masing-masing.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sardiman<sup>18</sup> yang menyatakan bahwa ustazah memiliki peran sebagai fasilitator yang membantu santrinya mencapai tujuan pembelajaran melalui pengarahan, motivasi, dan pembimbingan secara berkelanjutan. Dalam praktiknya, ustazah di TPQ Tanbighul Ghofilin terlihat berusaha membimbing santri secara perlahan, memberikan contoh bacaan terlebih dahulu, kemudian meminta santri mengulang kembali bacaannya sampai benar dan lancar.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa ustazah terlihat sabar dan komunikatif ketika membimbing santri yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Penulis juga menemukan bahwa ustazah beberapa kali mendekati santri yang kurang fokus dan memberikan arahan secara perlahan agar kembali memperhatikan pembelajaran. Sikap tersebut menunjukkan adanya pendekatan personal yang dilakukan ustazah dalam proses pembelajaran.

Sikap sabar dan pendekatan personal yang dilakukan ustazah menunjukkan adanya peran ustazah sebagai pembimbing dan pendidik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan pendapat Ramayulis<sup>19</sup> yang menyatakan bahwa ustazah dalam pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan pembentuk karakter santri.

Selain itu, suasana pembelajaran terlihat cukup kondusif meskipun terdapat beberapa santri yang sesekali berbicara dan bermain dengan teman di sampingnya. Namun demikian, sebagian besar santri terlihat aktif dan antusias mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa interaksi antara ustazah dan santri berjalan cukup baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Tanbighul Ghofilin telah berjalan cukup baik. Ustazah tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing, memotivasi, dan membantu santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pendekatan yang sabar dan bertahap sesuai kemampuan masing-masing santri.

## **2. Analisis Upaya Ustazah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an.**

Berdasarkan hasil penelitian, ustazah di TPQ Tanbighul Ghofilin melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an, salah satunya melalui pemberian motivasi kepada santri. Motivasi diberikan agar santri lebih rajin, semangat, dan tidak merasa malas dalam mengikuti kegiatan mengaji. Ustazah memotivasi santri bahwasannya santri yang rutin dan rajin mengaji mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dibandingkan santri yang jarang mengaji. Oleh karena itu, pemberian motivasi menjadi salah satu cara menumbuhkan semangat belajar santri.

Berdasarkan hasil observasi, motivasi yang diberikan ustazah tidak hanya bertujuan supaya santri rutin mengikuti kegiatan mengaji, tetapi juga berperan dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an. Motivasi tersebut mampu meningkatkan semangat belajar, kedisiplinan, dan kesungguhan santri dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, peran ustazah sebagai motivator menjadi salah satu faktor yang mendukung efektivitas dan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Tanbighul Ghofilin.

Selain itu, Sardiman<sup>20</sup> juga menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran karena peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Selain motivasi, dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran ustazah juga menerapkan pembiasaan membaca doa dan asmaul husna bersama-

<sup>18</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

<sup>19</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2019 : hal. 41).

<sup>20</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

sama. Melalui pembiasaan tersebut, kegiatan mengaji menjadi lebih tertib dan kondusif, sehingga membantu ustazah dalam menyampaikan materi pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan ustazah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran, tetapi juga melalui pemberian motivasi.

### 3. Analisis Upaya ustazah membangun interaksi dengan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian upaya ustazah dalam membangun interaksi dengan santri yaitu melalui pendekatan personal, pemberian perhatian, serta menciptakan hubungan yang dekat antara ustazah dan santri. Ustazah berusaha agar tidak terdapat jarak antara guru dan santri sehingga santri merasa nyaman ketika belajar maupun saat mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ustazah terlihat beberapa kali memberikan arahan dan dorongan kepada santri agar tetap fokus mengikuti pembelajaran. Ustazah juga tampak mendekati santri yang mulai kurang memperhatikan pembelajaran dan memberikan teguran secara lembut agar santri kembali semangat belajar. Selain itu, ustazah terlihat berusaha membangun komunikasi yang akrab dengan santri sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih nyaman dan tidak menegangkan.

Temuan tersebut sesuai dengan teori mengenai peran ustazah dalam meningkatkan semangat belajar melalui pendekatan personal, penghargaan, dan perhatian kepada peserta didik.<sup>21</sup> Dalam proses pembelajaran, ustazah juga berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak menegangkan. Sikap sabar, lembut, dan komunikatif yang ditunjukkan ustazah membuat santri merasa lebih percaya diri dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori interaksi edukatif yang menyatakan bahwa hubungan yang baik antara guru dan peserta didik akan menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil observasi, suasana pembelajaran terlihat cukup kondusif meskipun masih terdapat beberapa santri yang sesekali bercanda dengan teman di sampingnya. Namun demikian, sebagian besar santri tetap terlihat aktif mengikuti pembelajaran dan mendengarkan arahan ustazah dengan baik. Sikap ustazah yang sabar dan tidak mudah marah membuat santri terlihat lebih nyaman ketika belajar membaca Al-Qur'an.

Selain itu, ustazah juga memberikan evaluasi sederhana melalui praktik membaca secara langsung. Evaluasi dilakukan dengan memperbaiki kesalahan bacaan santri, baik dalam pengucapan huruf maupun panjang pendek bacaan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa ustazah melakukan evaluasi secara langsung ketika santri membaca Al-Qur'an. Ustazah terlihat segera membenarkan kesalahan bacaan santri dan meminta santri mengulang kembali bacaannya sampai benar. Dengan cara tersebut, santri dapat mengetahui kesalahan bacaannya secara langsung dan lebih mudah memperbaikinya.

Menurut Supatmi dan Fatimah<sup>23</sup> evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca santri sekaligus menjadi dasar dalam memberikan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan adanya evaluasi tersebut, santri dapat mengetahui kesalahan bacaannya dan memperbaikinya secara langsung.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan ustazah untuk membangun interaksi dengan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran, tetapi juga melalui pendekatan personal, interaksi yang baik, serta evaluasi pembelajaran secara langsung kepada santri. Selain itu, hasil observasi

---

<sup>21</sup> Arif Prasetyo, *Peran Ustadz/Ustadzah dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an pada Santri TPQ Al-Wihdah Kelurahan*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025, [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/71629/1/20104010080\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/71629/1/20104010080_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf).

<sup>22</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018, hlm. 14.

<sup>23</sup> Supatmi dan Meti Fatimah, "Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 6 No. 1, 2024.

juga menunjukkan bahwa ustazah memiliki peran aktif dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif sehingga santri lebih semangat dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

#### 4. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Tanbighul Ghofilin, di antaranya semangat belajar santri, dukungan orang tua, serta ketersediaan sarana pembelajaran seperti buku Iqra' dan Al-Qur'an. Santri yang rajin hadir dan memiliki kemauan belajar tinggi dinilai lebih mudah dibimbing dalam proses pembelajaran.

Dukungan orang tua juga memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Orang tua yang memberikan perhatian dan mengingatkan anak untuk mengaji membantu meningkatkan kedisiplinan dan semangat belajar santri. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh peran ustazah, tetapi juga lingkungan keluarga.

Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Slamet Diki Abdul Aziz<sup>24</sup> yang menyatakan bahwa faktor keluarga menjadi salah satu unsur penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada santri TPQ. Selain itu, teori interaksi edukatif Sardiman<sup>25</sup> juga menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar santri terlihat cukup antusias mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Santri tampak membawa buku Iqra' maupun Al-Qur'an masing-masing dan mengikuti arahan ustazah dengan baik. Selain itu, suasana pembelajaran juga terlihat lebih kondusif ketika santri datang tepat waktu dan mengikuti pembelajaran secara tertib. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semangat belajar santri menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa ketersediaan buku Iqra' dan Al-Qur'an cukup membantu pelaksanaan pembelajaran karena sebagian besar santri dapat menggunakan media pembelajaran secara langsung. Meskipun fasilitas yang tersedia masih sederhana, proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik karena adanya dukungan dari ustazah dan santri selama kegiatan belajar berlangsung.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya jumlah tenaga pengajar, fasilitas yang masih sederhana, serta adanya beberapa santri yang kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, TPQ Tanbighul Ghofilin juga belum memiliki gedung sendiri sehingga kegiatan pembelajaran masih dilaksanakan di mushola.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana masih menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an. Menurut Mulyasa,<sup>26</sup> kualitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran serta ketersediaan sarana pendukung yang memadai.

Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat bahwa ruang pembelajaran yang digunakan masih memanfaatkan area mushola sehingga ruang belajar terlihat cukup terbatas ketika jumlah santri yang hadir cukup banyak. Selain itu, terdapat beberapa santri yang sesekali berbicara dan bermain dengan teman di sampingnya sehingga mengurangi fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut membuat ustazah harus beberapa kali mengingatkan santri agar kembali memperhatikan pembelajaran.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa jumlah ustazah yang masih terbatas menyebabkan pembimbingan kepada santri belum dapat dilakukan secara maksimal, terutama

---

<sup>24</sup> *meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Desa Karya Tani Labuhan Maringgai* (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2023).

<sup>25</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

<sup>26</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 37.

kepada santri yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Namun demikian, ustazah tetap berusaha membimbing santri secara sabar dan bertahap agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Meskipun demikian, ustazah tetap berusaha menjalankan pembelajaran dengan baik melalui pendekatan yang sabar, penggunaan metode yang sesuai, serta pemberian motivasi kepada santri. Hal tersebut menunjukkan adanya komitmen dan ketulusan ustazah dalam membimbing santri belajar membaca Al-Qur'an meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Tanbighul Ghofilin dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung seperti semangat santri, dukungan orang tua, dan ketersediaan sarana pembelajaran membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sementara itu, keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga pengajar, dan rendahnya fokus sebagian santri menjadi kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Tanbighul Ghofilin Rowokele Kebumen..

## KESIMPULAN

Peran ustazah dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Tanbighul Ghofilin telah berjalan dengan cukup baik. Hal tersebut terlihat dari kemampuan ustazah dalam membimbing, memotivasi, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif meskipun masih dihadapkan pada berbagai keterbatasan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran ustazah terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an santri di TPQ Tanbighul Ghofilin Rowokele Kebumen, maka dapat disimpulkan bahwa ustazah memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Ustazah tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, evaluator, serta teladan bagi santri dalam proses belajar membaca Al-Qur'an, dijelaskan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Tanbighul Ghofilin dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari kegiatan pembukaan, penyampaian materi, praktik membaca Al-Qur'an, hingga evaluasi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, ustazah menggunakan metode Iqra' dan talaqqi yang dinilai mampu membantu santri belajar membaca Al-Qur'an secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing. Selain itu, ustazah juga menerapkan pendekatan yang sabar dan komunikatif sehingga santri merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.
2. Upaya yang dilakukan ustazah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dilakukan melalui pemberian motivasi, pendekatan personal, penciptaan suasana belajar yang nyaman, serta evaluasi pembelajaran secara langsung. Ustazah berusaha membangun hubungan yang baik dengan santri agar proses pembelajaran berjalan lebih kondusif dan santri lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Selain itu, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Tanbighul Ghofilin. Faktor pendukung meliputi semangat belajar santri, dukungan orang tua, serta ketersediaan sarana pembelajaran seperti buku Iqra' dan Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan fasilitas, kurangnya jumlah tenaga pengajar, keterbatasan waktu pembelajaran, serta masih adanya beberapa santri yang kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Imam. *Shahih Bukhari (Terjemahan Indonesia)*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2000.
- Apriyani, Ani, dkk. "Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (2025): 543-547.
- Hasanah, Umi. "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2021): 101-112.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. California: SAGE Publications, 2020.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Oktaviani, Yeti, Anis Zohriah, dan Rijal Firdaos. "Manajemen Kurikulum Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an (Studi TPQ Al-Mujahidin dan TPQ Al-Muawwanah Kota Serang)." *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 4373–4383.
- Prasetyo, Arif. *Peran Ustadz/Ustadzah dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an pada Santri TPQ Al-Wihdah Kelurahan*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2019.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Supatmi, dan Meti Fatimah. "Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 6, no. 1 (2024).
- At-Tirmidzi, Imam. *Sunan Tirmidzi (Terjemahan Indonesia)*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2002.
- Tarmizi. "Metode Kedisiplinan Santri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliék Samalanga." *At-Tarbiyyah* 1, no. 1 (2021): 165–184.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Widianti, Lutfiah Aris. "Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sebagai Upaya dalam Membentuk Karakter Religius pada Anak." *Solidaritas: Jurnal Pengabdian* 3, no. 1 (2023): 83–94.
- Zuhairini. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.